

## PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN BENDAN DUWUR

Eko Suharyono, Ryantoko Setyo Prayitno

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

*e-mail: ryantoko.spr@gmail.com*

### Abstrak

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat orang betah tinggal di rumah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya Forum Kesehatan Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang dalam pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan dan pendapatan keluarga serta menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi dengan warga desa sebagai proses untuk mentransferkan pengetahuan dan ketrampilan. Capaian output yang dihasilkan berdasarkan kegiatan penyuluhan diantaranya : terjadi perubahan fungsi pekarangan secara maksimal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok warga dalam pelaksanaan teknik budidaya sayur dan tanaman obat, masyarakat sudah mengerti pentingnya penganekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, serta memahami pengelolaan pendapatan keluarga dengan cara menjual hasil panen sayuran tersebut. Hal ini membuat lingkungan sekitar kegiatan menjadi lebih bersih dan hijau, dan kelompok warga dapat memenuhi kebutuhan sayur dan tanaman obat di sekitar tempat tinggalnya

**Kata kunci:** Pekarangan, Budidaya Sayur, Budidaya Obat-Obatan.

### Abstract

The Garden is an open area around the house. This land, if maintained properly, will provide an attractive, comfortable, healthy and pleasant environment that makes us feel at home. The purpose of this service is to increase knowledge and skills, awareness and motivate the community, especially residents in Bendan Duwur District in using vacant garden as a source of food security and family income as well as applying some simple planting and maintenance techniques that can be implemented easily by the community. The method used in this activity is counseling and followed by discussions with villagers as a process to transfer knowledge. The output achievements generated based on the extension activities include: changes in the function of the yard to the maximum, increasing the knowledge and skills of community groups in the implementation of vegetable and medicinal plant cultivation techniques, the community already understands the importance of diversifying food and the health of the food consumed, and understanding the management of family opinions by way of sell their fruits and vegetables. This makes the environment around the activity cleaner and greener, and community groups can meet the needs of vegetable and medicinal plants around their homes.

**Keywords:** Garden, Vegetable Cultivation, Medicine Cultivation

### PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung hidup, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari et al. 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan difungsikan untuk pemenuhan bahan pangan (Arifin et al. 2007), pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat juga mendukung agroekologi dan pertanian yang keberlanjutan (Marshall dan Moonen 2002). Konsep yang dikembangkan adalah kemandirian

pangan melalui pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dengan dimanfaatkannya pekarangan maupun teras rumah untuk membudidayakan berbagai tanaman sayur, toga maupun tanaman pangan lainnya, maka setiap rumah tangga penduduk bisa mencukupi atau mengurangi beban pengeluaran belanja setiap hari.

Hingga saat ini pemanfaatan pekarangan oleh masyarakat Forum Kesehatan Kelurahan Bendan Duwur masih sangat minim dan belum dilakukan secara optimal, padahal jika pekarangan rumah warga ditanami dengan berbagai jenis tanaman bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari hari, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan pekarangan rumah warga ditanami dengan berbagai jenis tanaman bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari hari, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan. Zulkarnaen (2009) menyatakan bahwa pekarangan memiliki fungsi antara lain sebagai penghasil pangan tambahan, penghasil tambahan uang dan penghasil apotik hidup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jenis tanaman pekarangan yang diusahakan harus memenuhi komponen efisiensi produksi zat gizi yakni produksi dan kandungan gizi yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan, maka kegiatan penyuluhan pemanfaatan pekarangan dilaksanakan bekerja sama dengan perguruan tinggi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya Forum Kesehatan Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang dalam pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan dan pendapatan keluarga serta menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, diskusi dan pengenalan tentang bentuk-bentuk pemanfaatan pekarangan melalui gambar-gambar dan video sehingga mempermudah peserta memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan pelaksanaan dihadiri Forum Kesehatan Kelurahan Bendan Duwur dan dibantu dengan beberapa mahasiswa STIP Farming Semarang dan bertempat di Balai Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajah Mungkur.

Penyuluhan yang disampaikan kepada peserta dengan tujuan antara lain:

- a. Menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi peserta tentang ketahanan pangan.
- b. Menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi peserta mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan pangan keluarga.
- c. Menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi peserta tentang jenis jenis tanaman pekarangan dan bentuk bentuk pemanfaatan pekarangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan bertempat di kantor Balai Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang, dengan melibatkan seluruh anggota Forum Kesehatan kelurahan Bendan Duwur. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Bapak Wahyu Mahardi, SH selaku Lurah Bendan Duwur dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber diselingi dengan sesi tanya jawab oleh narasumber. Materi yang disampaikan berupa ketahanan pangan, pemanfaatan pekarangan serta macam-macam bentuk pemanfaatan pekarangan. Sasarannya adalah seluruh anggota Forum Kesehatan Kelurahan Bendan Duwur. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini diharapkan menjadi masukan atau penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya Forum Kesehatan Kelurahan Bendan Duwur dalam pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan dan pendapatan keluarga serta menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta dengan narasumber



Gambar 3. Foto bersama peserta kegiatan penyuluhan



**Gambar 4. Penyerahan secara simbolis tanaman cabai ke salah satu peserta**

### **Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhi dan terjaminnya kebutuhan pangan bagi setiap anggota keluarga baik dari segi mutu, aman, merata dan terjangkau. Ketersediaan pangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat, karena merupakan salah satu indikator kesejahteraan hidup. Mariyani et al. (2017) menyatakan bahwa rumah tangga yang memiliki ketersediaan pangan ditandai dengan banyaknya jumlah pangan yang tersedia bagi keluarga. Lebih lanjut penjelasan tentang aksesibilitas dan pemanfaatan pangan juga disampaikan kepada masyarakat. Aksesibilitas pangan mencakup ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pangan. Kemampuan untuk memperoleh pangan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk daya beli yang rendah (Rachman, 2010). Penyampaian materi serta sesi tanya jawab kegiatan penyuluhan ini disajikan pada Gambar 1 dan 2.

### **Pekarangan**

Pekarangan adalah sebidang tanah darat terletak langsung di sekitar rumah yang jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan (Sugiarti, 2021). Menurut Sugiarti (2021) menyatakan bahwa terdapat tujuh fungsi dari pekarangan, yaitu (1) penghasil bahan makanan tambahan berupa karbohidrat sayuran dan buah-buahan, (2) sumber pendapatan harian, (3) penghasil bumbu, rempah, obat, ramuan, dan bunga-bunga, (4) penghasil bahan bangunan, (5) penghasil kayu bakar, (6) penghasil bahan dasar kerajinan rumah, dan (7) sumber bahan organik untuk menjaga kesuburan tanah pekarangan sehingga terhindar dari erosi dan proses perusak lain. Keadaan pekarangan rumah di Kelurahan Bendan Duwur pada umumnya memiliki lahan yang luas, akan tetapi masih kurang dalam pemanfaatan sebagai ketahanan pangan keluarga, sehingga hal ini sangat berpotensi untuk diberikan bimbingan dalam pengelolaannya.

Tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat di atur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk kehalaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika. Solihin et al. (2018) menyatakan bahwa (a) Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu-bumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab, (b) Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal, (c) Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan

bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.

Secara geografis Kelurahan Benda Duwur terletak pada ketinggian 200-400 mdpl (meter diatas permukaan laut). Kelurahan Benda Duwur memiliki topografi datar dan tergolong dalam kelompok pekarangan yang sedang. Model pekarangan yang cocok dikembangkan adalah polibag/pot, tanam langsung dan dapat di kombinasikan dengan kolam ikan/ ternak lainnya. Jenis tanaman yang dapat dikembangkan antara lain: cabai, terong, selada, seledri, buncis, empon-empon. Ashari et al. (2012) membuat kategori basis komoditas dan model budidaya berdasarkan luas pekarangan yang disajikan pada Tabel 1. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi foto bersama peserta dan perangkat desa (Gambar 3) serta menyerahkan bibit tanaman cabai ke salah satu peserta kegiatan penyuluhan (Gambar 4)

Tabel 1. Basis Komoditas dan Contoh Model Budidaya Menurut Lahan Pekarangan

No	Kelompok Pekarangan	Model Budidaya	Jenis Komoditas
1	Sangat sempit ( Tanpa halaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vertikultur ( gantung, tempel)</li> <li>• Polybag / pot</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayuran : kucai, pakcoi, seledri, selada</li> <li>• Toga : kencur, jahe, kunyit, sirih</li> </ul>
2	Sempit (< 120 M <sup>2</sup> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vertikultur ( gantung, tempel)</li> <li>• Polybag / pot / tanam langsung</li> <li>• Kombinasi kolam terpal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayuran : kucai, pakcoi, seledri, selada</li> <li>• Toga : kencur, jahe, kunyit, sirih</li> <li>• Buah : Jeruk nipis, jambu</li> <li>• Pemeliharaan ikan</li> </ul>
3	Sedang ( 120 – 400 M <sup>2</sup> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vertikultur ( gantung, tempel)</li> <li>• Polybag / pot / tanam langsung</li> <li>• Kombinasi kolam terpal</li> <li>• Bedengan, sistem surjan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayuran: Cabe, kenikir, terong, tomat, kecipir, kacang panjang,</li> <li>• Toga: Jahe, kencur, lengkuas, kunyit, temulawak, sirih</li> <li>• Pemeliharaan ikan: Lele, nila, gurame</li> <li>• Intensifikasi pekarangan: sayuran /buah/umbi/kacang-kacangan</li> </ul>
4	Luas (> 400 M <sup>2</sup> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vertikultur ( gantung, tempel)</li> <li>• Polybag / pot / tanam langsung</li> <li>• Kombinasi kolam terpal</li> <li>• Bedengan, sistem surjan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayuran: Cabe, kenikir, terong, tomat, kecipir, kacang panjang, buncis, katuk, kelor, labu kuning.</li> <li>• Toga: Jahe, kencur, lengkuas, kunyit, temulawak, sirih</li> <li>• Ternak kambing,domba,ayam</li> <li>• Pemeliharaan ikan: Lele, nila, gurame</li> <li>• Intensifikasi pekarangan: sayuran/buah/umbi/kacang kacangan</li> </ul>

## SIMPULAN

Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan masyarakat terutama dalam pemilihan bibit tanaman dan teknik budidaya; pemanfaatan pekarangan mampu meningkatkan pendapatan serta memiliki ketahanan pangan sektor keluarga

## SARAN

Kegiatan ini perlu dilakukan monitoring secara berkala agar seluruh anggota Forum Kesehatan Kelurahan Benda Duwur dapat melakukan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang yang telah membantu dalam pembiayaan pengabdian ini, serta seluruh elemen yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin HS, Munandar A, Mugnisjah WQ, Budiarti T, Arifin NHS, Pramukanto P. 2007. Homestead Plot Survey on Java. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Mariyani, S., Prasmatiwi, F.E., Adawiyah, R. 2017. Ketersediaan Pangan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga petanipadi anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *JIA* 5(3): 304-311
- Marshall EJP, Moonen AC. 2002. Field margins in northern Europe: their functions and interactions with agriculture. *Agric Ecosyst Environ* 89:5–21.
- Rachman, H. P. S. (2010). Aksesibilitas Pangan: Faktor Kunci Pencapaian Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Pangan*, 19(2):147–156. <https://doi.org/10.33964/JP.V19I2.128>
- Solihin, E., Apong Sandrawati dan Wawan Kurniawan. 2018. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia Gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8): 590-593
- Sugiarti, Lia. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *SADELI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1)
- Zulkarnaen, H. (2009). *Dasar-Dasar Hortikultura*. (R. Rahmatica, Ed.) (Satu). Jakarta: Bumi Aksara.